BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.[1]

Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif (*qualitative reserch*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.[2]

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi karena hanya pada arahnya

---

[1] Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* ,(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 4

[2] Nana Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode ini lebih banyak digunakan untuk bidang antropologi budaya, disebut metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.[3]

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan datanya bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan.[4]

Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih pada makna.

Kriteria pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.[5]

Dalam penelitian kualiatatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan.[6] Oleh karena itu peneliti membiarkan permasalahan-

---

[3] Sugiono, Dr., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ,(Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 9 Jenis dan Pendekatan Penelitian

[4] Ibid.,

[5] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 2

[6] Ibid., hlm. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan muncul atau dari data dibiarkan terbuka untuk intrepretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (interview), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Berdasarkan penguraian diatas penggunaan data kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang pengembangan kurikulum di madrasah diniyah pondok pesantren Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab klasik santri.

2. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (*case studi*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Secara sinkritis, studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.[7]

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti studi kasus dimadrasah diniyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo tentang pengembangan

[7] Nana Syaodih Skmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum madrasah diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab klasik santri. Dengan adanya studi kasus ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian menganalisis dan menyimpulkannya, sehingga peneliti mendapatkan pemahaman yang jelas tentang pengembangan kurikulum di madrasah diniyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin.

2. **Kehadiran Peneliti.**

Ciri khas penelitian kualitaif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitianlah yang menentukan keseluruhan skenarionya.[8] Sehingga instrument utamanya adalah peneliti sendiri.

Peneliti dalam penelitian ini mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara terstruktur, dan tidak terstruktur obyek/subyek penelitian. Oleh karena itu, penelti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.[9] Untuk itu peneliti sendiri terjun kelapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara terhadap santri.

[8] Lexy Moeloeng, Op-Cit., hlm. 56

[9] Ibid., hlm. 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh, dengan kata lain peneliti tidak termasuk sebagai pengasuh, guru, ataupun sebagai santri di madrasah diniyah pondok pesantren Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo, adapun pimpinan, pengasuh, guru dan santri merupakan subyek yang diteliti.

Peneliti akan hadir ke lapangan minimal dua kali dalam satu minggu

.

3. **Lokasi Penelitian.**

Lokasi penelitian ini tepatnya berada di madrasah diniyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo, dengan alamat Jalan Putat Utara RT 09/02 Putat Tanggulangin Sidoarjo Telp. (031) 8949784.

Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang cukup mendapat perhatian masyarakat dan sekitarnya bahkan sampai luar kota karena keunikan yang dimilikinnya dengan senantiasa mempertahankan tradisi kitab klasik/kuning dan mengkolaborasikan dengan sistem pendidikan pondok pesantren modren.

Peneliti mengambil tempat disini, karena telah peneliti ketahui bahwasannya madrasah diniyah ini berusaha merespon perkembangan dan perubahan zaman yang diidentifikasikan dengan perubahan dan perkembangan teknologi, dengan senantiasa tetap mempertahankan komitmennya sebagai lembaga *Tafaqquh*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fiddin, berupaya mewujudkan manusia yang memiliki kemantapan iman, ilmu dan kekuatan amal ibadah, menciptakan kualiatas yang dinamis dan representatif dalam mengahadapi tantangan global. Mencetak Output yang berkualitas yang adanya seimbang antara IMTAQ dan IPTEK yang siap terjun dalam masyarakat.

Madrasah diniyah ini merupakan madrasah diniyah pelengkap, yaitu madrasah diniyah diikuti oleh siswa sekolah madrasah sebagai upaya untuk menambah atau melengkapi pengetahuan agama dan bahasa arab yang sudah mereka peroleh disekolah umum atau madrasah. Madrasah ini tidak menjadi bagian dari sekolah umum atau madrasah, tetapi berdiri sendiri dibawah naungan yayasan atau pondok pesantren. Hanya saja siswanya berasal dari siswa umum atau madrasah. Madrasah diniyah ini disebut juga sebagai madrasah diniyah suplemen, karena sifatnya suplementatif terhadap sekolah umum atau madrasah.

4. **Sumber Data.**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data-data dapat diperoleh.[10] Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) sumber utama dalam penelitian ini ialah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.[11] Sumber data itu menunjukkan asal informasi.

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tipes, pengambilan foto, atau film.[12] Data penelitian ini diperoleh dari pimpinan pondok pesantren, kepala madrasah diniyah, empat tenaga edukatif per mata pelajaran dan tiga santri yang mengikuti kegiatan pendidikan diniyah.

Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) mengenai kondisi madrasah diniyah dan pondok pesantren, keadaan santri, aktifitas santri, serta kegiatan pembelajaran yang berlangsung sebagai peningkatan mutu pendidikan agama.

Sumber data yang kedua yaitu, sumber data tertulis. Maksudnya, data yang digunakan untuk melengkapi data utama yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.[13] Data tersebut dalam penelitian ini berupa dokumen tentang profil madrasah diniyah dan pondok

[11] Lexy Moeloeng, OP-Cit.,hlm. 157

[12] Ibid.,

[13] Ibid., hlm. 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren, visi dan misi, kurikulum, jadwal kegiatan serta yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan adanya kedua sumber tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang pengembangan kurikulum madrasah diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab klasik santri di madrasah diniyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo.

5. **Prosedur Pengumpulan Data**

Setelah menentukan data yang dibakukan pemneliti selanjutnya adalah kecenderunga untuk melihat apa yang ingin dilihat, didengar dan melakukan apa yang akan menjadi keinginan peneliti. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penukisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. **Metode Observasi.**

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.[14] Teknik pengumpulan data dengan observasi apabila digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gerak-gerak alam dan biasanya responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan santri dimadrasah

[14] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi offset, 1993), hlm. 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diniyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo. Dengan adanya atau yang dihasilkan dari obseravasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan pengembangan kurikulum madrasah diniyah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di madrasah diniyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo**.**

2. Metode Interview (wawancara)

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan Tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi penadahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.[15]

Metode ini penulis gunakan untuk pengumpulan data tentang peran aktif di madrasah diniyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo dalam mengimplementasikan kurikulum madrasah diniyahnya, tujuan dan arah madrasah diniyah dalam peningkatan kemampuan membaca kitab klasik santri dan masalah-masalah yang dihadapi dimadrasah diniyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo dalam implementasi kurikulum, keadaan guru dan santri, sarana prasarana, serta data-data lain yang berhubungan dengan skripsi melalui wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan.

[15] Sugiono, *Op-Cit.*, hlm. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda.[16] Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life History*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, seketsa.[17]

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen yang ada ditempat penelitian yaitu meliputi dokumen kurikulum, jadwal kegiatan, struktur organisasi dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam proses dokumentasi juga dilakukan dengan cara pengambilan foto-foto proses pembelajaran dimadrasah diniyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo.

6. Analisis Data

Menurut Bodgan & Biklen (1982) analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-

[16] Suharsimi Arikunto, *Op-Cit.*, hlm. 88
[17] Sugiono, *Op-Cit.*, hlm. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensisnya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[18]

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan. kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah proses pengumpulan data.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga konponen utama, yaitu:

1. **Reduksi Data.**

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.[19] Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu pimpinan dan pengasuh pondok pesantren, kepala madrasah diniyah, guru (ustazd/ustadzah) dan santri madrasah diniyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo secara sistematis agar memperoleh gambaran yang

[18] Lexy Moeloeng, *Op-Cit*., hlm 248
[19] Sugiono, *Op-Cit.*, hlm. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Display Data*).

Dalam hal ini Miles dan Huberman, mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan taks yang bersifat naratif.[20] Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasikasi terhadap pengembangan kurikulum madrasah diniyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.[21] Jadi makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makan dari data yang

[20] *Ibid.*, hlm. 95
[21] *Ibid.*, hlm. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikumpulkan. Ketiga analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan.

7. Pengecekan Keabsahan data.

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dengan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data.

Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan.

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan pengumpulan data yang tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan dalam keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berartii peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[22]

Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti serta mengikuti pengembangan kurikulum dengan melihat

[22] Lexy Moeloeng, *Op-Cit.*,hlm. 327

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosespembelajaran dan berbagai kegiatan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama madrasah diniyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo dalam waktu yang cukup panjang dengan maksud untuk menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri atau responden serta membangun kepercayaan trehadap subyek.

Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami.

2. Ketekunan Pengamatan.

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti hendaknya menggunakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Trianggulasi.

Dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan trianggulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau sebagai pembanding terhadap data itu.[23] Untuk pengecekan data melalui pembanding terhadap data dari sumber lainnya.

Teknik ini berguna peran aktif dalam pengembangna kurikulum, tujuan dan arah, strategi serta masalah-masalah yang dihadapi dimadrasah diniyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo dalam peningkatan mutu pendidikan agama.

8. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang pengembangan kurikulum madrasah diniyah dalam peningkatanmutu pendidikan agama dimadrasah diniyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo, yang dibagi menjadi tiga bagian. Tahap-tahap tersebut adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap penyelesaian.

[23] *Ibid.*, hlm. 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id